

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *COMPLETE SENTENCE* TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS III SD INPRES MALLENGKERI 1 KOTA
MAKASSAR**

Nur Khairunnisa¹, Ratnawati², Sri Rahayu³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ichaicha200308@gmail.com, ²ratnawati@unismuh.ac.id,

³srirahayu@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Complete Sentence learning method on the sentence-writing skills of third-grade students at SD Inpres Mallengkeri I, Makassar City. This study employed a quantitative approach using an experimental research design with a One-Group Pretest–Posttest Design. The sample consisted of 25 students. Data were collected through sentence-writing skill tests, observations, and documentation. The results showed that the students' mean pretest score of 63 increased to 79.4 on the posttest, indicating an improvement of 16.4 points. The results of the t-test revealed that the calculated t-value (13.21) was higher than the critical t-value (2.064), indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, it can be concluded that the Complete Sentence learning method has a positive and statistically significant effect on the sentence-writing skills of third-grade students at SD Inpres Mallengkeri I, Makassar City.

Keywords: complete sentence, writing sentences

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Complete Sentence terhadap keterampilan menulis kalimat siswa kelas III SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain One-Group Pretest–Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan menulis kalimat, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 63 meningkat menjadi 79,4 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 16,4 poin. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung (13,21) lebih besar daripada ttabel (2,064), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, metode pembelajaran

Complete Sentence berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis kalimat siswa kelas III SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar.

Kata Kunci: *Complete Sentence*, menulis kalimat.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.

Pendidikan dasar memiliki peranan strategis dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik, khususnya keterampilan berbahasa. Bahasa

Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang relatif sulit dikuasai siswa karena menuntut kemampuan berpikir, penguasaan kosakata, serta pemahaman struktur bahasa yang baik (Tarigan, 2013).

Menulis kalimat merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar, khususnya pada kelas III. Tarigan (2008) menyatakan bahwa "kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh". Oleh karena itu, kemampuan menulis kalimat yang benar menjadi fondasi penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis paragraf dan teks sederhana pada jenjang pendidikan selanjutnya. Jika siswa belum mampu menulis kalimat dengan baik, maka mereka akan

mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan secara tertulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menyatakan bahwa "pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa secara lisan dan tulisan". Oleh karena itu, pembelajaran menulis kalimat harus dilaksanakan secara terencana dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar, diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis kalimat siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang belum mampu menulis kalimat secara lengkap, sering melakukan kesalahan penggunaan huruf

kapital dan tanda baca, serta kurang tepat dalam memilih kata. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan individu, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas III SD Inpres Mallengkeri 1, yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah, tanya jawab sederhana, dan penugasan menulis dari buku paket. Dalam pelaksanaannya, siswa sering diminta langsung menulis tanpa bimbingan bertahap mengenai cara menyusun kalimat yang baik dan benar. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan unsur kalimat, memilih kata yang tepat, serta menggunakan tanda baca. Guru juga menyampaikan bahwa hasil belajar keterampilan menulis kalimat sebagian siswa belum

mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), serta minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis masih rendah karena pembelajaran dianggap sulit dan membosankan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum sepenuhnya mampu membantu siswa memahami struktur kalimat secara baik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu metode yang dipandang sesuai adalah metode pembelajaran *complete sentence*. Metode ini menuntut siswa untuk melengkapi kalimat yang belum sempurna sehingga dapat membantu siswa memahami susunan kalimat secara konkret dan bertahap. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2017) yang menyatakan bahwa “metode Complete Sentence dapat membantu siswa memahami struktur bahasa melalui latihan yang terarah dan sistematis”.

Keunggulan metode pembelajaran *complete sentence*

terletak pada kemampuannya membantu siswa memahami unsur-unsur kalimat secara konkret, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta melatih kemampuan berpikir logis dan runtut. Metode ini juga membantu siswa yang memiliki keterbatasan kosakata karena kalimat rumpang dapat menjadi stimulus awal dalam menulis. Selain itu, metode *complete sentence* mudah diterapkan dan tidak memerlukan media pembelajaran yang rumit, sehingga sangat sesuai dengan kondisi pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis kalimat siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh metode pembelajaran *complete sentence* terhadap keterampilan menulis kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam keterampilan menulis kalimat.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa rumusan masalah permasalahan penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran *complete sentence* terhadap keterampilan menulis kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar? Setelah merumuskan masalah pada penelitian ini, maka peneliti dapat menetapkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *complete sentence* pada siswa kelas III SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan dalam keilmuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis serta dapat menambah keterampilan siswa dalam menulis yang dapat

menjadikan murid berpikir mandiri dan kreatif.

Hakikat Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian keterampilan menulis. Menurut pendapat (Saleh Abbas, 2006 : 48) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal serta penggunaan ejaan.

Metode Pembelajaran Complete Sentence

Metode pembelajaran *complete sentence* adalah metode pembelajaran mudah dan sederhana di mana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Atau bisa dikatakan bahwa metode *complete sentence* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara melengkapi kalimat. Menurut Istarani (2011: 58)

menyatakan bahwa metode pembelajaran *complete sentence* merupakan rangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Menurut Arends (2006: 19) menyatakan bahwa "*complete sentence* sebagai berikut *complete* ialah melengkapi, *sentence* ialah kalimat sedangkan *complete sentence* ialah melengkapi kalimat". Pembelajaran dengan metode melengkapi kalimat adalah sintaks: siapkan blangko isian berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap, sampaikan kompetensi, siswa ditugaskan membaca wacana, guru membentuk kelompok, LKS dibagikan berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap, siswa berkelompok melengkapi,

presentasi. Metode pembelajaran *complete sentence* sesuai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Menurut Huda, M. (2017) adapun langkah-langkah metode pembelajaran *complete sentence* yaitu sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan lembar kerja siswa dan modul.
- b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- c. Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa disuruh membacakan buku atau modul dengan waktu yang secukupnya.
- d. Guru membentuk kelompok 3-4 orang secara heterogen.
- e. Guru membagikan lembar kerja yang berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
- f. Peserta didik berdiskusi secara berkelompok.
- g. Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki tiap peserta didik membaca sampai mengerti atau hafal.
- h. Kesimpulan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dengan menggunakan desain *Pre-Experimental* dalam bentuk desain *one-group pretest-posttest design* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random tanpa menggunakan kelas pembanding. Penelitian ini menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan metode pembelajaran *complete sentence* dapat diketahui secara pasti. Penelitian dilakukan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *complete sentence* terhadap keterampilan menulis kalimat siswa kelas III SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar.

89			
70-79	Sedang	3	12%
60-69	Rendah	15	60%
0-59	Sangat rendah	5	20%
Jumlah		25	100%

Hasil pretest menunjukkan bahwa keterampilan menulis kalimat siswa masih didominasi oleh kategori rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 60–69 sebanyak 15 orang dengan persentase 60%. Persentase tersebut merupakan persentase terbesar dibandingkan kategori lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan menulis kalimat yang optimal. Siswa pada kategori ini umumnya masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara lengkap, menggunakan huruf kapital dengan tepat, menempatkan tanda baca, serta menulis kalimat yang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Interval	Pengkat egorian	Pretest	
		Frekuensi	persentase
90-100	Sangat tinggi	1	4%
80-	Tinggi	1	4%

maknanya jelas dan mudah dipahami.

Selanjutnya, terdapat 5 siswa atau 20% yang berada pada interval nilai 0–59 dengan kategori sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis kalimat sangat terbatas. Siswa dalam kategori ini kemungkinan masih mengalami hambatan mendasar, seperti belum mampu menyusun struktur kalimat secara utuh, kurang tepat dalam memilih kata, belum konsisten menggunakan ejaan, serta belum mampu menghasilkan tulisan yang rapi dan terbaca dengan baik.

Pada kategori sedang, yaitu interval nilai 70–79, terdapat 3 siswa dengan persentase 12%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang telah memiliki kemampuan menulis

kalimat pada tingkat cukup. Siswa dalam kategori ini sudah mulai mampu menulis kalimat dengan struktur yang lebih baik, meskipun masih memerlukan bimbingan dalam aspek ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan kerapian tulisan.

Sementara itu, siswa yang berada pada kategori tinggi dengan interval nilai 80–89 hanya berjumlah 1 orang atau 4%. Demikian pula pada kategori sangat tinggi dengan interval nilai 90–100, hanya terdapat 1 siswa atau 4%. Data ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis kalimat dengan baik masih sangat sedikit. Dengan kata lain, hanya sebagian kecil siswa yang sudah mampu menulis kalimat secara lengkap, logis, menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat, serta menghasilkan tulisan yang jelas dan rapi.

Secara keseluruhan, distribusi nilai pretest menunjukkan bahwa keterampilan menulis kalimat siswa kelas III sebelum penerapan metode pembelajaran *complete sentence* masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, yaitu 20 siswa atau 80% dari total keseluruhan siswa. Sementara itu, siswa yang berada pada kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi hanya berjumlah 5 siswa atau 20%.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis kalimat masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih terarah, aktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *complete sentence*, karena metode tersebut dapat membantu siswa memahami struktur kalimat melalui kegiatan melengkapi kalimat yang belum sempurna secara bertahap dan sistematis.

Hasil Posttest

Interval	Pengkat egorian	Posttest	
		Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat tinggi	4	16%
80-89	Tinggi	7	28%
70-79	Sedang	14	56%
60-69	Rendah	0	0%
0-59	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel tersebut, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Sebanyak 14 siswa atau 56% berada pada kategori sedang, 7 siswa atau 28% berada pada kategori tinggi, dan 4 siswa atau 16% berada pada kategori

sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode pembelajaran *complete sentence*, keterampilan menulis kalimat siswa mengalami peningkatan yang cukup jelas.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran *Complete Sentence* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis kalimat siswa kelas III SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar. Perubahan kemampuan siswa tidak hanya terlihat dari bertambahnya nilai rata-rata hasil belajar, tetapi juga dari perubahan kualitas tulisan yang dihasilkan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur melalui peningkatan skor, tetapi juga melalui perubahan

kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Jika dibandingkan dengan kondisi awal pada saat pretest, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang lengkap, menggunakan huruf kapital dan tanda baca sesuai aturan, menyampaikan makna secara jelas, serta menghasilkan tulisan yang rapi dan mudah dibaca. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Complete Sentence*, kemampuan tersebut mengalami perkembangan yang cukup baik. Siswa tidak lagi hanya mampu melengkapi kalimat yang disediakan guru, tetapi juga mampu menyusun kalimat secara mandiri dengan memperhatikan struktur kalimat, ejaan, dan makna yang sesuai. Perubahan tersebut

menunjukkan bahwa metode *Complete Sentence* tidak hanya membantu siswa memahami konsep, tetapi juga melatih keterampilan menulis melalui praktik secara langsung.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil analisis statistik inferensial melalui uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t hitung sebesar 13,21, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 24 adalah 2,064. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel, yaitu $13,21 > 2,064$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *complete sentence* terhadap keterampilan menulis kalimat siswa kelas III SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka penggunaan model pembelajaran *complete sentence* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa kelas III SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar yang dapat dilihat dari perbandingan tes hasil pretes dan posttest. Nilai rata-rata pretest adalah 63 dengan menggunakan instrument tes. Kategori sangat rendah yaitu 20%, sedang 12%, tinggi 4%, dan sangat tinggi berada pada persentase 4%. Melihat dari persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam kemampuan menulis bahasa Indonesia sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan

model pembelajaran complete sentence tergolong rendah.

Setelah menerapkan model pembelajaran complete sentence, diperoleh nilai rata-rata posttest yaitu 79,58 kemampuan menulis siswa dikategorikan tinggi dengan melihat nilai yang diperoleh yaitu sangat tinggi 16%, tinggi 28%, sedang 56%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada persentase 0%. Hasil perhitungan dengan analisis uji t setelah dihitung $t_{hitung} = 13,21$ dan $t_{tabel} 2,064$ maka $t_{hitung} 12,75 > t_{tabel} 2,064$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran complete sentence dalam proses pembelajaran bahasa indonesia berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa kelas III SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arends, R. I. (2006). *Learning to teach* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Gilstrap, D. L., & Martin, J. B. (2008). *Current strategies for teachers: Cooperative learning in the classroom*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Hamid, M. A., Hilmi, D., & Mustofa, M. S. (2019). Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis teori belajar konstruktivisme untuk mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 123–135.
- Hertanty, A., Sumiati, T., & Wulan, N. S. (2021). Pengaruh metode *cooperative learning* tipe *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar. Dalam *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (hlm. 45–52).
- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Istarani. (2011). *58 model pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lisdiana, D. C. (2019). Pengaruh metode kooperatif tipe *concept sentence* terhadap keterampilan menulis paragraf kelas III SD. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 55–63.
- Mira, M. (2020). Meningkatkan keterampilan menulis menggunakan media cerita bergambar dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri 3 Katobengke. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 60–68.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Ratnawati. (2025). Keefektifan model pembelajaran *Complete Sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDN 12 Pattene. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 11–20.
- Rianto, M. (2006). *Pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Salam, R., Faisal, M., & Octavianti, M. (2025). Pengaruh *Complete Sentence* pada keterampilan menulis kalimat siswa kelas III SD Inpres Campagaloe Kabupaten Bantaeng. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(3), 242–251.
- Sari, P. W. (2021). Analisis keterampilan menulis cerita narasi siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN Bidara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 33–41.
- Sipayung, H. B. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 45–52.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2009). *Bahasa Indonesia yang baik dan benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.